

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
NILAI AKHLAK PADA REMAJA SUKU ANAK DALAM (SAD) DI
DESA SUNGAI KIJANG KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Program Studi Ilmu Dakwah



Oleh

SOBRI

NIM: 18661009

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

TAHUN 2024

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Prodi BPI IAIN Curup

Di Curup

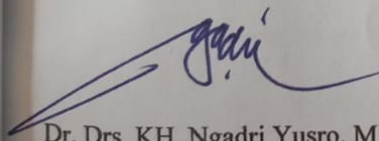
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat SKRIPSI saudara **sobri** yang berjudul: **(Peran penyuluhan Agama Islam dalam meningkatkan Nilai akhlak pada remaja suku anak dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang Kabupaten Musi Rawas Utara)** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

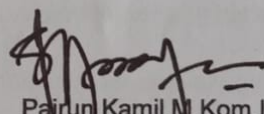
Curup, Mei 2024

Pembimbing I



Dr. Drs. KH. Ngadri Yusro. M. ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Pembimbing II



Pairun Kamil, M. Kom. I

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sobri

NIM : 18661009

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahawa skripsi ini yang berjudul “Peran penyuluh agama dalam meningkatkan nilai nilai akhlak remaja suku anak dalam (SAD) di Desa Sungai kijang Kabupaten Musi Rawas Utara ”. Tidak terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis jua tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 mei 2024



Sobri

NIM. 18661009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *407* /In.34/FU/PP.00./31/05 /2024'

Nama : **Sobri**
NIM : **18661009**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**
Judul : **Peran penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlak Remaja Suku Anak Dalam (SAD) Di Desa Sungai kijang Kabupaten Musi Rawas Utara**

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 22 Mei 2024**
Pukul : **09.00 s/d 10.30 WIB**
Tempat : **Ruang FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan Dan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

[Signature]
Drs. Ngadri Yusro, M. Ag
NIP. 196902061995031001

[Signature]
Pajrun Kamil, M. Kom. I
NIDN.2115058102

Penguji I

Penguji II

[Signature]
Anrial. MA
NIDN. 2003018101

[Signature]
Eko Carles, MA
NIP. 19880202202031001

**Mengesahkan
Dekan**

[Signature]
Dr. Fakhruddin.S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunianya,sehingga penulisan dapat menyusun proposal ini tepat waktunya. Proposal penelitian ini membahas “ **Peran Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan NilaiRemaja Suku Anak Dalam (SAD) Di Desa Sungai Kijang Kabupaten Musi Rawas Utara**”sebagai syarat untuk melanjutkan penelitian dan penulisan skripsi.

Dalam menyusun proposal ini,banyak mendapat tantangan dan hambatan,akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Olehnya itu penulisan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini,semoga bantuanya mendapatkan balasan yang setimpal dari allah yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, baik bentuk peyusunan maupun materinya. Kritik dan saran dari pihak sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan proposal ini.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Curup, September2023

Penulis

Sobri .

NIM. 18661009

MOTTO

"Hatiku Tenang ketika berpikir bahwa apapun yang melewatkanmu tidak akan menjadi takdirku, dan apa saja yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu".

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah puji syukur selalu saya panjatkan kepada Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat hidayah serta kesempatan karena saya bisa menyelesaikan penelitian saya ini, serta sholawat salam saya curahkan kepada junjungan saya nabi besar Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini banyak pihak terlibat dalam penyelesaian skripsi yang memerlukan waktu cukup panjang dalam mendapatkan gelar sarjana. Persembahan ini untuk orang-orang yang hebat selalu menjadi penyemangat dan menjadi alasan saya kuat hingga saat ini:

1. Panutan ku dalam segala hal didunia ini Bapakku tercinta Bapak Zainal seseorang yang biasa saya sebut Bak membuat saya semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini yang mungkin saya selesaikan dengan waktu yang sedikit terlambat dari kawan-kawan seperjuangan saya tapi beliau tidak pernah lelah memberi support pada saya bahwa saya pasti mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. surgaku Ibuku yang senantiasa sabar melantunkan doa disetiap sujudnya agar saya mampu bertahan menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana ini.
3. saudaraku Romadi satu-satunya teman yang bisa selalu diandalkan dalam berkeluh kesah tentang berat nya perjuangan ditanah rantau untuk membanggakan orang tua untuk menyelesaikan studi ini.

4. kedua pembimbing skripsiku , pembimbing akadeimik yang tidak pernah bosan dalam mengingatkan ku untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan kuliah ini.
5. Sanak saudara yang tidak bisa disebutkan satu-satu saya sangat menyayangi kalian karena kalian adalah alasan saya bertahan sampai saat ini hingga akhirnya saya kembali bangkit dan selalu bersemangat.
6. Teman seperjuangan prodi yang mungkin sudah tidak berada di wilayah kampus ini tetapi tetap memberikan support terbaik.

ABSTRAK

Oleh: Sobri (18661009)

(Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Pada Remaja Suku anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang Kabupaten Musi Rawas Utara)

Penyuluh Agama mempunyai peran dalam pembinaan masyarakat dan dalam hal ini penyuluh harus mempunyai progres yang akan dilaksanakan selama didalam pembinaan dan penyuluh juga mempunyai kewajiban didalam pembinaan umat beragama terutama bagi remaja-remaja yang masih jauh mengenal itu yang namanya akhlak yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismennya.

Peran dan aktivitas penyuluh agama untuk meningkatkan nilai akhlak SAD di Desa Sungai Kijang ini mereka memberikan penyuluhan terkait keagamaan dengan mengajak masyarakat dan mengajar anak-anak dan para remaja SAD untuk belajar mengaji di tempat yang telah di fasilitasi oleh pemerintah Desa, selain itu anak-anak SAD juga menjadi salah satu ikon Kabupaten Muratara sehingga penting untuk menanamkan pengetahuan agama dan akhlak. Faktor pendukung yang peneliti temukan bahwa masyarakat Suku Anak Dalam dan masyarakat umum berkomunikasi dengan menggunakan bahasayang ada, hal tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Masyarakat Suku Anak Dalam saat ini juga sudah mulai mengenal teknologi elektronik. Kemudian ada Faktor penghambat dari penelitian ini tidak lepas dari Suku Anak Dalam sering mencampur adukan bahasa yang ada sehingga masyarakat umum kurang memahami apa yang di maksud oleh masyarakat Suku Anak Dalam. Masyarakat Suku Anak Dalam susah untuk menggunakan bahasa yang digunakan di Desa tersebut, mereka secara tidak sadar sering mencampur adukan bahasa yang ada, sehingga kadang terjadi miss komunikasi. Selain itu juga Mereka minoritas sehingga kurang percaya diri.

Kata Kunci:Peran, Penyuluh Agama Islam, Faktor-faktor, SAD.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Literatur.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	18

B. Peran.....	19
C. Penyuluh Agama Islam.....	21
D. Pemahaman Agama.....	25
E. Akhlak Anak Remaja.....	27
F. Suku Anak Dalam.....	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisi Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
Daftar Pustaka.....	65
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluh Agama Islam mempunyai tugas dan fungsi dalam masyarakat sangat di butuhkan, oleh karena itu bagi masyarakat awam masi minim pengetahuan dalam meningkatkan karakteristik oleh karenanya penyuluh sebagai penggerak dalam perubahan di suatu masyarakat. Tugas dan fungsi pokok penyuluh haruslah profesional dalam mengatasi problem-problem yang di hadapi oleh masyarakat setempat. Dalam hal ini penyuluh haruslah mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan memiliki rasa kepedulian terhadap masalah yang ada pada masyarakat. Adapun dalam hal ini sesuai dengan tugas penyuluh haruslah bisa menanamkan kesadaran, wawasan dan pengetahuan serta bisa menjadi pigur didalam suatu pembinaan pada masyarakat setempat.¹

Ruang lingkup yang dimiliki oleh seorang penyuluh agama yaitu dimana penyuluh Agama tersebut di SK kan oleh Kemenag dan di tugaskan dalam suatu pembinaan oleh karenanya penyuluh mempunyai pembinaan majelis taklim.²

¹Nurkholis, Nurkholis, Istifianah Istifianah, And A. Syafi'i. Rahman. Peran Penyuluh Agama Dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5. No.1 (2020): 25-36.

²H. Bambang Prawono, *Pedoman Penyuluhan Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluhan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama Ri, 2002, Hlm. 1

Penyuluh Agama mempunyai peran dalam pembinaan masyarakat dan dalam hal ini penyuluh harus mempunyai progres yang akan dilaksanakan selama didalam pembinaan dan penyuluh juga mempunyai kewajiban didalam pembinaan umat beragama.

Penyuluh agama Islam mempunyai tugas yakni :

1. Mengenai kemasjidan,
2. Membina kerukunan umat beragama
3. Narkoba
4. Zakat wakaf
5. Bisa menjadi contoh dan,
6. Tauladan.

Dari fungsi penyuluh di atas masyarakat akan tau dan tujuan yang harus masyarakat lakaukan dan masyarakat bisa terarah dan tertuntun tidak melenceng dalam norma-norma agama yang ada. Masyarakat dalam hal ini ialah objek menjadi perubahan yang harus masyarakat ketahui di karankan penyuluh hanya bisa mengarahkan akan tetapi masyarakatlah menjadi objek pada perubahan tersebut. Peran penyuluh dalam hal ini bisa bekerjasama dengan masyarakat setempat dan mempuinyai tujuan yang sama didalam meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat dan menghidupkan kembali ketentuan-ketentuan di dalam agama dan bisa membuat masyarakat tersebut menjadi berpikir positif dalam ajeng perubahan. Dalam peningkatan ini

mempunyai tujuan yakni mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.³

Dalam kegiatan ini, penyuluh berperan dalam peningkatan perubahan pada masyarakat yakni sebagai berikut:

Yang pertama, sebagai da'i dalam menyampaikan ketentuan-ketentuan agama supaya masyarakat dapat memahami dan melaksanakan dengan apa yang sesuai dengan ketentuan.

Yang kedua, penyuluh haruslah menjadi edukatif didalam berdakwah penyuluh harus menyampaikan apa yang ada didalam ketentuan agama islam yang beracu pada Al- Qur'an dan hadist.

Yang ketiga, konsultasi berfungsi sebagai suatu media yang menjadi solusi pada persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat setempat sepertihalnya persoalan keluarga, persoalan pribadi, serta persoalan-persoalan umum pada masyarakat.

Yang keempat, advokatif yaitu berfungsi memiliki tanggung jawab sosial serta moral oleh karenanya penyuluh haruslah profesional dalam membela masyarakat binaan terhadap ancaman-ancaman yang ada, yaitu mengganggu ibadah dan merusak ahklakulkarima, serta merugikan kaidah yang ada didalam pembinaan pada suatu masyarakat.⁴

³Najmuddin, Iman. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Peningkatan Pelaksanaan Shalat Fardhu Masyarakat Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan*. Diss. Uin Walisongo Semarang, 2018.

⁴Khoirul Mustofah, Muhammad. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kesenian Islami Di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*. Diss. Uin Walisongo, 2019.

Remaja merupakan suatu masa dimana pada masa itu manusia mempunyai pengaruh yang sangat besar baik itu ke segi positif maupun ke segi negatif, tergantung diman remaja itu bergaul dikarnakan di dalam penelitian telah mengemukakan faktor terbesar yang mempengaruhi pada remaja ialah faktor lingkungan, oleh karenanya jika seorang tersebut tinggal di lingkungan yang positif maka dia akan berpengaruh pada segi positif dan sebaliknya jika orang tersebut berbaur pada lingkungan negatif tidak menutup kemungkinan orang tersebut mempunyai jalan hidup yang negatif pula.

Dalam hal ini agama menjadi acuan dan pedoman pada jalan hidup manusia sehingga mengarahkan pada kebaikan.⁵ Untuk menjadi remaja yang baik yakni dengan pembinaan ahlak didalam beragama, dikarnakan pada masa remaja yaitu masa tersebutlah menjadi masa perkembangan dan membentuk kepribadian.⁶

Didalam hal ini peran penyuluh dapat dijadikan perubahan pada karakter emosional pada remaja, oleh karenanya kegiatan tersebut bisa menjadikan perilaku remaja menjadi terarah kepada kebaikan. Maka dari hal itu yang harus dilakukan oleh seorang penyuluh lebih mengacuh daya fungsional penyuluh, terutama didalam bidang keagamaan.

⁵Alfiah, Alfiah. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa Di Man 1 Watampone." *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2018).

⁶Jamal, Fauzun. *Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur*.

Dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas terhadap pemahaman di masyarakat seperti halnya :Asas-asas islam,

1. Tuntunan sholat,
2. Mengajar membaca al-qur'an dan,
3. Mengajarkan tentang norma-norma yang ada di dalam islam

Oleh karenanya penyuluh agama agar bisa meningkatkan atau meluaskan pemahaman,pengetahuan, pengembangan diri, pada penyuluh agama agar dapat menguasai materi agama, serta metode-metode, yang di pakai oleh seorang penyuluh agama serta metode penyampiannya.⁷

Dengan bahasa lain,agar dapat meningkatkan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat lebih tertuju pada remaja,agar adanya kontribusi dari penyuluh agama.serta peran penyuluh merupakan suatu unsur penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

Supaya mewujudkan hal tersebut agar seorang penyuluh agama dapat menguasai situasi masyarakat,materi serta metode yang sering di gunakan oleh seorang penyuluh agama dalam penyampiannya.agar dapat mencapai suatu tujuan dan menjadikan kehidupan agar lebih baik lagi pada masyarakat terutama pada remaja sebagai keturuna penerus agama.

Dalam hal ini ada tiga tahap perkembangan pada remaja :⁸

⁷Ulia, Nur, Jamaluddin Jamaluddin, And Abdullah Yunus. *Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibadah Sholat Pardu Di Desa Rantau Badak, Kecamatan Muara Papalik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

⁸Wahid, Abdul. *Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan Usia Remaja Di Lembaga Pemasarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang*. Diss. Uin Walisongo, 2017.

1. Remaja awal, saat tahap ini seorang remaja mempunyai rasa penasaran yang sangat tinggi agar dapat merubah yang terjadi pada dirinya. Pada masa ini tahap remaja mengalami kepekaan yang sangat tinggi dan sangat berlebihan serta berkurangnya pengendalian diri terhadap ego pada dirinya. agar hal ini sering menyebabkan seorang remaja awal sulit memahami dan mengerti oleh orang dewasa.
2. Remaja menengah, saat tahap ini remaja sangat mengharapkan teman. Remaja sering cenderung *narcistic*, saat dimana remaja agar lebih menyayangi diri sendiri dan senang teman yang mempunyai sifat yang persis dengan diri mereka.
3. Remaja akhir, pada saat ini merupakan masa penguatan menuju priode dewasa dan disertai dengan keinginan yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya menginginkan kesempatan untuk bergabung dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, agar terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, menjadi diri sendiri (terlalu tertuju perhatian saat pada diri sendiri) dirubah dengan keseimbangan di antara keperluan di sendiri dengan orang lain, agar adanya “tembok” yang memisahkan diri pribadinya pada masyarakat umum.

Dilihat dari sudut pandang bimbingan penyuluhan islam agar nilai ajaran islam harus terus bertumbuh dan menebar luas di setiap kota bahkan daerah-daerah, agar tidak sampai masyarakat khususnya pada

remaja terpengaruh dengan dunia barat agar yang dapat merusak nilai moral dan akhlak remaja. Nilai-nilai pengetahuan agama yang baik serta didukung oleh adanya kecanggihan teknologi yang dapat berkembang sifat tidak baik, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁹

Diantara satu langkah yang dapat dilakukan oleh penyuluh agama adalah salah satunya melakukan pembinaan pengetahuan keagamaan yang terbentuk ajaran wirid remaja yang diadakan secara terencana, terprogram, terevaluasi yang dilakukan setiap berkala, berkelanjutan dan berkepanjangan, dengan melalui agenda yang sudah disusun.¹⁰

Menurut Zakiah tngkatan pada bukunya ilmu jiwa agama, ia membedakan masa remaja pada dua priode.

- a. pada masa umur remaja (13-16 tahun),
- b. masa umur remaja ujung pada umur (17-21 tahun),

Pada masa pertama (13-16 tahun), si anak memasuki masa goyang. Karena perkembangan cepat disegala bidang terjadi. Seluruh perubahan jasmani itu sangat cepat, mendatangkan kecemasan pada remaja, sering menyebabkan terlaksananya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekuatiran. Sedangkan kepercayaan pada agama yang sudah bertumbuh saat umur sebelumnya. Di samping perkembangan

⁹Akhi, Amala Firman. *Kegiatan Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Di Kantor Urusan Agama Di Kecamatan Jagakarsa)*. Bs Thesis. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹⁰Sunata, S. *Penyuluh Agama Honorer Dalam Mengatasi Problematika Remaja Di Kab Kerinci Proinsi Jambi Abstrak*.

dan pertumbuhan tubuh dan kecerdasan ini, pengetahuan remaja saat itu bertumbuh pula,bermacam ilmu pengetahuan yang diajarkan dengan bermacam- macam sudah memenuhi otak remaja. Di samping itu seluruh remaja sedang berusaha untuk meraih peningkatan dan kesempurnaan kepribadiannya. Jadi mereka juga ingi mengembangkan dan mengikuti alur perkembangan jiwanya yang sedang bertumbuh sangat cepat tersebut.¹¹

Adapun akhir penyelesaian yang hendak dicapai dari penyuluhan agama, pada dasarnya ialah terpenuhi kehidupan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama secara memadai yang diajukan melalui pengalamannya yang penuh dengan kewajiban dan tetap serya diiringi wawasan multikultur untuk mewujudkan tantangan kehidupan yang rukun dan saling menghargai satu sama lain. Namun seiring berjalannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,maka dari itu tantagan tugas para penyuluh agama islam juga semangkin berat.¹²

Keahlian seorang penyuluh agama sangat dibutuhkan dalam mengembangkan religiusitas. Oleh karena itu seorang penyuluh agama dapat mengembangkan dan membimbing apa yang ada di dalam diri setiap individu secara optimal yang sesuai dengan ajaran islam atau

¹¹Misman, Misman. *Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Remaja Islam Di Kabupaten Labuhanbatu. Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sain* 4.1 (2020). Hlm. 118

¹²Jeni, Jeni. *Strategi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.

cara-cara yang termasuk di dalam al-quran supaya setiap individu bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan berguna bagi orang lain.¹³

Acuan lain dari bimbingan adalah mewujudkan perbuatan dan kewajiban benar dengan ajaran agama. Maka dari sebab itu harus menanam nilai keagamaan sangat penting di mulai pada masa anak-anak. hal itu disebabkan karena masa anak-anak merupakan perkembangan serta pembentukan kepribadian. Maka seorang dalam hal ini seorang pembimbing memiliki pengaruh yang besar dalam mewujudkan tujuan tersebut. Pembimbing juga dapat berperan penting dalam mendidik, menuntun, memberikan jalan ke arah tujuan yang berguna pada masyarakat umum.¹⁴

Memperluaskan, menyiarkan atau mengajak orang melaksanakan tuntunan islam berdasarkan pada tiga panduan dakwah tersebut, tidak dapat di ragukan lagi bahwa penyuluh dan bimbingan diamanahkan kepada obek dakwah (masyarakat) dapat dilaksanakan dengan baik tanpa ada kesan paksaan, dalam hal apa pun.¹⁵

Metode atau strategi dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. dalam menyampaikan suatu pesan dakwah metode atau strategi sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat

¹³Shodikin, Marwan Ali. *Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019

¹⁴Jamal, Fauzun. *Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur*.

¹⁵Katu, Samiang. *Penyuluh Agama Dan Pembumian Ajaran Al-Qur'an*. Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial Dan Agama 1.02 (2016).

metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.¹⁶

Gambaran umum yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama memiliki tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat terutama pada remaja yang notabennya sebagai penerus agama. Banyak remaja di Desa Sungai Kijang yang mengalami krisis akhlak, di mana remaja di Desa Sungai Kijang mulai terpengaruh oleh lingkungan dan budaya yang tidak baik maka dari itu harus ada gerakan dari penyuluhan agama islam. Gerakan dari penyuluh agama Islam memiliki tujuan yang bersifat membangun dalam masyarakat. Peran penyuluh agama sangat memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai keagamaan pada remaja. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius pada masyarakat terutama pada remaja yaitu dengan melakukan pembinaan, baik dilakukan secara berkelompok maupun pembinaan individu. Mengingat dewasa ini perkembangan serta pengaruh kecanggihan teknologi sudah menyebar luas dan dapat memberikan pengaruh yang negatif pada remaja. Oleh sebab itu, perlu adanya penguatan nilai keagamaan pada remaja melalui peran dari penyuluh agama Islam. Dari gambaran yang telah diuraikan tersebut, juga terjadi pada remaja Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang kabupaten Musi Rawas Utara.

¹⁶Satra, Muhammad, Abdullah Yunus, And Ahdiyah Mahendra. *Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Sungai Keradak Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti peran penyuluh agama dalam meningkatkan nilai akhlak pada remaja Suku anak Dalam (SAD) . Hal ini dilatar belakangi oleh minimnya nilai spiritual pada remaja Suku anak Dalam yang ada di Desa Sungai Kijang . Pada titik inilah perlu adanya bimbingan penyuluhan agama Islam yang kedudukannya berperan penting dalam penguatan nilai spiritual pada remaja Suku Anak Dalam (SAD) melalui gerakan pembinaan, baik yang dilakukan secara berkelompok maupun secara individu.

Sekitar tahun 1974 masyarakat suku anak dalam di islamkan oleh kepala desa ataupun perangkat desa yang ada di desa sungai kijang, remaja suku anak Dalam sebanyak 50 remaja dari 72 KK masyarakat suku anak dalam. Orang yang pertama tinggal di desa sungai kijang itu mayoritas suku anak dalam dan barulah orang transmigrasi masuk ke desa tersebut.¹⁷sebelum masyarakat suku anak dalam menganut agama islam masyarakat suku anak dalam tidak memiliki agama namun memiliki berbagai macam sistem kepercayaan atau keyakinan yang di anut di dunia.

Mulai dari sistem kepercayaan terhadap roh (Animisme) terhadap benda-benda (Dinamisme) yang sudah ada sejak jaman purba, kepercayaan terhadap dewa, serta sistem kepercayaan terhadap tuhan. seiringnya perkembangan masyarakat yang ada di desa sungai kijang tersebut akhirnya perangkat desa mengajak masyarakat suku anak dalam menganut agama islam, dan akhirnya masyarakat suku anak dalam mau

¹⁷ Ibnu Hajar, (Kepala Desa Sungai Kijang) Informasi Sejarah SAD

mengikuti ajakan dari perangkat desa sungai kijang untuk menganut agama islam.

Dengan keterbatasan pemahaman nilai nilai akhlak yang belum tertanam di dalam diri masyarakat suku anak dalam akhirnya kepala kementian agama menugaskan ada nya penyuluh agama di desa sungai kijang agar membantu meningkatkan nilai nilai akhlak remaja suku anak dalam yang ada di desa sungai kijan.

Anak-anak suku dalam padadasarnya sama halnya dengan anak-anak pada umumnya, yang membedakan cara kebiasaan pendidikan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakatnya. Seringkali selama peneliti KKN di desa yang mayoritas penduduknya dari kalangan suku anak dalam mereka masih sangat sedikit yang keluar daerah atau bersekolah diluar daerah tidak sedikit mereka tidak sekolah sama sekali dan melanjutkan kebiasaan hidup mereka seperti yang lainnya tanpa belajar yang cukup mengenai adat kebiasaan yang baik menurut ilmu agama yang ada. Mereka belum banyak yang mengenal tentang apa itu penyuluh agama Islam dengan hal itu maka mereka kurang memahami tentang nilai-nilai akhlak agama yang mereka anut yakni agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Pada Remaja Suku anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu minimnya nilai keagamaan pada pada remaja Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Kijang. Minimnya nilai keagamaan tersebut perlu adanya upaya penguatan akhlak dalam diri remaja, yaitu dengan cara melakukan pembinaan berkelompok maupun individual yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan menggunakan metode yang tepat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluh agama islam dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak remaja Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak padaremaja Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama islam dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak pada remaja Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Kijang ?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak pada remaja Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Kijang ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan keilmuan untuk memberikan padangan baru bagi remaja secara luar agar dapat mengetahui dan memahami makna nilai akhlak dan meningkatkan serta memperbaiki kepribadian remaj Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Kijang. Kemudian dapat menambah literatur dan wawasan keilmuan bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di kampus IAIN Curup.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti serta meningkatkan pengetahuan penulis dengan landasan teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam penulisan karya ilmiah. Selanjunya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penyuluh agama dalam meningkatkan nilai akhlak remaja Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang kabupaten Musi Rawas Utara.

F. Kajian Literatur

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan yang sama dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman H Di ambil dari jurusan Bimbingan Peyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alautdin Makassar Tahun 2018.¹⁸ Skripsi ini lebih menekankan pada upaya yang di lakukan penyuluhan agama islam dalam membina akhlak remaja
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuh Fakultas ilmu Dakwah dan ilmu komunikasi, UIN syarif hidayatullah jakarta 2012. Isi skripsi tersebut lebi menekankan kepada proses pembinaan akhlak umat. Sehingga bisa tercapainya tujuan penekanan dalam pembelajaran mengenai akhlak remaja.¹⁹
3. Penelitian yang di lakukan oleh Amrullah diambil dari jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam,fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2013. Isi skripsi tersebut lebih menekankan pada bagaimana peran penyuluh agama dalam membina remaja putus sekolah.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Sitematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama* Menjelaskan tentang latar belakang rumusan masalah,batasa dan rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian,

¹⁸ Abd Rahman H, *Peran Penyuluhan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*, Skripsi (fakultas Dakwah dan Komunukasi, UIN alautdin Makassar,2018).

¹⁹ Muhammad Nuh ,*Peran Penyuluhan Agama Isalam Dalam Membina Akhlak Umat Di Kementrian Agama RI Kantor Kota Tangerang*, Skripsi (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2012.)

²⁰Amrullah, “*Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Remaja Putus Sekolah Di Desa Tanah Bangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.*” Skripsi, (Fakultas ilmu Dakwah dan ilmu komunikasi, UIN syarif hidayatullah jakarta 2012).

penjelasan judul, metode penelitian, sistematika penulisan, daftar keputustakaan serta lampiran.

Bab *kedua* Teori dan kerangka pikir. bagian ini menjelaskan secara detail perkembangan teori yang relevan dengan variable, disertai dengan kerangka pikir berupa diagram atau bulkonah (bulat kotak dan panah).

Bab *ketiga* Metodologi Penelitian. Pada bagian ini menggambarkan secara detail tentang setiap metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam meneliti penelitiannya.

Bab *keempat* Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini memaparkan secara emperis temuan penelitian dan menganalisis pembahasan temuan tersebut secara kritis.

Bab *kelima* Kesimpulan dan saran. merupakan bagian yang mengurai secara padat, dan singkat kesimpulan penelitian dan memaparkan secara singkat saran yang dirumuskan peneliti yang ditujukan sebagai rekomendasi baik bagi penelitian selanjutnya, atau bagi pengambil kebijakan.

Daftar keputustakaan menerangkan Bagian ini memuat semua sumber yang diacu atau literature yang di gunakan dalam penulisan laporan penelitian.

Lampiran merangkan Bagian ini memuat berbagai macam keterangan / informaasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Penyuluh agama Islam adalah seorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pemerinth untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran.

Penyuluh agama Islam berperan dalam pengembangan masyarakat Islam terutama untuk anak-anak dalam masa pertumbuhan dan usia-usia yang menempuh pendidikan pengetahuan. Penyuluhan dilakukan dengan cara mentransformasikan pengethuan agama dengan metode ceramah dan praktek-praktek ibadah.

Kata peranan menurut kajian sosiologis, adalah kedudukan seseorang atau kelompok yang diakui dalam masyarakatnya. Peranan merupakan dua konsep yang saling terkait dan dapat diibaratkan dua muka dari satu mata uang logam. Peranan dapat diartikan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang sebagai penggerak untuk menanamkan kesadaran arti pentingnya kelompok dan yang mendorong untuk mengadakan kerjasama guna mencapai suatu tujuan. Sebagai upaya memposisikan penyuluh agama dalam pengembangan masyarakat dapat

dipahami dan realitas menunjukkan sebenarnya mereka memiliki peran dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaan tugas bimbingan dan penyuluhan sebenarnya merupakan tugas berat yang menuntut kompetensi dan keahlian dalam penguasaan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada sasaran, metode penyampaian dan kemampuan komunikasi yang berkualitas, termasuk juga kualitas pengetahuan maupun kualitas moralnya.

Peranan penyuluh agama dalam pengembangan masyarakat Islam, seorang uama besar bernama Ibnu Al-Muqaffa mengemukakan, barang siapa ingin menjadi imam yang tegak jiwanya serta sebagai imam agama dalam masyarakat, maka hendaklah ia mulai lebih dahulu mendidik dirinya sendiri dan meluruskan dirinya dalam tingkah laku, dalam tutur katanya. Mendidik orang lain dengan melalui tingkah lakunya adalah akan lebih berhasil dari pada mendidik dengan lisannya. Pendidik terhadap dirinya sendiri lebih berhak mendapatkan ketinggian dan keutamaan dari pada pendidik terhadap orang lain.

B. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat luas dan harus dilaksanakan. Sedangkan di dalam kamus ilmiah populer, peran mempunyai arti sebagai fungsi; kedudukan.²³ Istilah “peran” kerap dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor/aktris dalam suatu drama karena kata peran

itu sendiri memang diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater, seorang aktor/aktris diberikan peran yang harus dimainkan sesuai dengan karakter tokoh dalam sebuah plot atau alur sebuah cerita. Ketika istilah “peran” digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya dapat dibedakan menjadi harapan dari Si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.²¹

Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi²²

Dikemukakan pula oleh Sarlito bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.²³

Dari beberapa definisi peran yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peran adalah seperangkat

²¹Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), h. 5

²²Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 215.

²³*Ibid.* h. 217

tindakan yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu dalam masyarakat atau lingkungan sosial di mana seseorang itu berada untuk mencapai satu tujuan tertentu. Dengan kata lain, sebuah peran berkaitan dengan fungsi, tugas dan status seseorang dalam suatu kelompok.²⁴

C. Penyuluh Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyuluh berarti pemberi penerangan, petunjuk jalan, pengintai dan mata-mata.²⁵Kata penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *counseling*. Istilah penyuluh sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang seperti dengan obor.Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalah-masalah dengan cara face to face, sesuai keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah swt. Serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Penyuluh agama Islam adalah juru penerang, penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Selain itu, penyuluh agama merupakan ujung tombak dari

²⁴Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2012) h. 6.

²⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994) h. 852.

Kementrian Agama dan pelaksanaan. Tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin.²⁶

Macam-macam penyuluh agama yaitu:

1. Penyuluh Agama Muda yaitu penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan pedesaan.
2. Penyuluh Agama Madya yaitu penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan.
3. Penyuluh Agama Utama yaitu penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah atau swasta.²⁷

Adapun tujuan Bimbingan dan Penyuluh Agama Islam:

1. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Khusus

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik sehingga tidak mendatangkan masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁸

²⁶Muzayin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam* (Jakarta: Golden Tayon, 1992), h. 35.

²⁷Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, h. 105.

²⁸ Ainun Rahim faqih, *Bimbingan Dan Konselin dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2000), h. 35.

Berikut fungsi penyuluh agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai tuntunan Al quran dan As sunnah.

2. Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam turut memikirkan dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, baik masalah pribadi, keluarga atau masalah masyarakat secara umum.

3. Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.²⁹

Kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh yaitu

1. Kompetensi dan Syarat Penyuluh Agama Islam

Memberikan bimbingan/penyuluhan kepada masyarakat diperlukan pengetahuan atau keterampilan sebagai pembimbing

²⁹Suharto, *Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Penyuluhan Agama* (Jakarta: Penerbit Indah, 2003), h. 19.

atau penyuluh dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh yaitu:

- a. Menguasai bidang permasalahan yang dihadapi.
- b. Menguasai metode dan teknik bimbingan atau penyuluhan.
- c. Menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang bimbingan dan konseling yang dihadapi.
- d. Memahami landasan-landasan filosofis bimbingan dan penyuluhan Islam
- e. Mampu mengorganisasikan dan mengadministrasikan layanan bimbingan penyuluhan/ konseling Islam.
- f. Mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan penyuluhan/ konseling Islam.³⁰

Metode Penyuluh Agama Islam

1. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode di mana penyuluh atau pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbing atau masyarakat. Metode ini dapat dibagi lagi menjadi:

- a. Metode pembinaan dengan lisan

Metode ini merupakan suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan potensi lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, pandangan dan pendapat tentang suatu hal yang

³⁰Tajuddin Hajma, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Islami*, h. 43.

berhubungan dengan Islam. Misalnya, percakapan pribadi dan kunjungan kerumah masyarakat atau individu yakni penyuluh atau pembimbing melakukan percakapan langsung dengan pihak yang dibimbing atau yang diberikan penyuluhan sekaligus mengamati keadaan rumahnya atau bahkan mengadakan diskusi kelompok bersama orang yang dibimbing dan memiliki permasalahan yang sama.³¹

b. Metode Pembinaan dengan Tangan atau *Bil Yed*

Metode ini merupakan suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial mengikuti prosedur kerja potensi manusia yang berupa pikiran, hati, fisik yang nampak dalam keutuhan kegiatan operasional (amal nyata).³²

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan konseling/penyuluhan Islam yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

D. Pemahaman Agama

Secara etimologi pemahaman berasal dari kata paham yang diberi awalan pe dan akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

³¹Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 92.

³²*Ibid.* h. 93

pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahami.³³

Dalam Taksonomi Bloom pemahaman masuk pada ranah kognitif tingkat 2. Memahami berarti mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran baik yang bersifat lisan, tulisan maupun grafis yang meliputi, menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.³⁴

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Lutfiah Nur Aini, menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori yaitu tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapabagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengartikan sesuatu atau menerjemahkan sesuatu dengan Caranya sendiri. Seseorang dapat mengartikan atau menafsirkan segala hal dari apa-apa yang telah

³³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 636.

³⁴Faisal, *Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom Kedalam Pembelajaran Biologi*, Jurnal Sainsmat, Vol. IV, No. 2, 2015, h. 104

³⁵Lutfiah Nur Aini, *Hubungan Pemahaman Tingkat agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto*, Jurnal Keperawatan, Vol. 1, No. 1, 2011

mereka dapatkan dari apa yang telah mereka ketahui. Jadi, keberadaan pemahaman tingkatannya lebih tinggi dibanding pengetahuan, hafalan atau ingatan.

Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna suatu sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.³⁶

Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-harinya sehingga agama sudah masuk dalam struktur kepribadian pemeluknya. Dalam pengertian ini, agama dipahami dalam term bimbingan dan konseling agama.³⁷ Jadi, agama adalah suatu sistem kepercayaan yang didalamnya meliputi aspek-aspek hukum, moral, budaya dan sebagainya.

E. Akhlak Anak Remaja

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari Bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “Khuluqun” yang berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi segi persesuaian dengan perkataan “Khalqun” yang berarti: kejadian,

³⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 18

³⁷Fuad Nashori Dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Agama*. (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002) h.70-71

serta erat hubungannya dengan “Khaliq” yang berarti: pencipta, dan “Makhluk” yang berarti: yang diciptakan.³⁸

Pola bentukan defenisi “akhlak” di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (Pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum minallah. Kemudian lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum minannas (pola hubungan antar sesama makhluk).³⁹

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, yaitu sebagai berikut:

3. Ibnu Maskawaih dalam bukunya yang berjudul Tahdzib al-akhlaq yang dikutip oleh Muhammad Alim mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁴⁰
4. Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya“ Ulum al-Din yang dikutip oleh Muhammad Alim mengatakan akhlak adalah gambarantingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan Pemikiran dan pertimbangan.⁴¹

³⁸ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1995), h.11.

³⁹ Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 1.

⁴⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)* (Cet. I; Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151.

⁴¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur“an*, h. 2.

Beberapa pengertian akhlak di atas, dapat di ketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu lahir berupa perbuatan baik yang di sebut akhlak mulia, atauPerbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Sebagai kesimpulan, akhlak ialah sifat atau tingkah laku yang melekat pada Seseorang yang merangsang untuk melakukan sesuatu secara spontan. Akhlak mulia secara sederhana juga dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat islami. Kata Islam yang menempati posisi sebagai sifat. Dengan demikian, akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, mudah, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal. Namun dalam rangka menjabarkan akhlak Islam yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran dan etika serta moral.

Akhlak islami adalah akhlak yang di samping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai yang universal itu. Menghormati Orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati kedua orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi dimana

orang yang menjabarkan nilai universal itu berada. Namun, perlu ditegaskan bahwa akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika atau moral, walaupun etika dan moral itu diperlukan dalam rangka menjabarkan akhlak yang berdasarkan agama (akhlak Islami).

Berikut jenis-jenis akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah

Sebagai makhluk yang diciptakan dalam keadaan sempurna, maka sepatutnya bersyukur kepada-Nya atas pemberian kesempurnaan itu. Sungguh pun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia. Manusia bersyukur atau tidak, bagi Allah tidak akan mengurangi kemuliaannya. Akan tetapi sebagai manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang terpuji kepada Allah swt. Rasa syukur adalah salah satu bentuk akhlak terhadap Allah swt. Dan sebagai pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah swt. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Demikian agungNya sifat itu, sehingga bukan saja manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakikatnya.

b. Akhlak terhadap Manusia

Nabi Muhammad saw. Ditetapkan sebagai figur ideal tidak hanya diakui oleh orang muslim, namun ditunjuk langsung oleh Allah swt. Sehingga sosok Rasulullah sebagai standar perilaku berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-

hari. Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak tergantung kepada orang lain. Untuk itu ia perlu bekerjasama dan tolong menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dan menyertai dalam kehidupan keseharian dengan cara memberikan bantuan, memuliakannya, memberikan pertolongan, dan menghargainya.

- c. Akhlak terhadap Rasulullah
- d. Akhlak terhadap Orang tua
- e. Akhlak terhadap Keluarga, Karib, Kerabat
- f. Akhlak terhadap Tetangga
- g. Akhlak terhadap Masyarakat
- h. Akhlak terhadap Diri Sendiri

F. Suku Anak Dalam

Suku Kubu atau juga dikenal dengan Suku Anak Dalam merupakan penyebutan untuk masyarakat yang tinggal di kawasan hutan dataran rendah di wilayah Sumatra Tengah khususnya Jambi. Penyebutan ini menggeneralisasi dua kelompok masyarakat yaitu Orang Rimba dan Suku Anak Dalam Batin Sembilan.

Suku Anak Dalam adalah kelompok masyarakat yang sederhana dan masih menjalani kehidupan primitif. Suku Anak Dalam sangat membatasi diri mereka dalam aktivitas sehari-hari, termasuk juga saat

mandi. Proses mandi hanya dilakukan dengan menyebarkan diri ke dalam sungai dan membasuh diri hingga mereka merasa sudah bersih.⁴²

⁴²<https://rimbakita.com/suku-anakdalam/#:~:text=Suku%20Anak%20Dalam%20adalah%20kelompok,hingga%20mereka%20merasa%20sudah%20bersih.>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pasti menggunakan cara atau metode. Penelitian adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Untuk melengkapi penulisan penelitian ini dengan tujuan agar dapat lebih terarah dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Yang berfungsi membantu penelitian untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data analisis data.⁴³

Jenis penelitian yang penulis ambil adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismennya. Penulis menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 60

⁴⁴Gunawan. Iman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 85

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi (deskriptif kualitatif). Penelitian kualitatif dimaksud sebagai “jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya” sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau lebih.

Dalam penelitian ini selain berdasarkan data kepustakaan mengenai teori-teori atau konsep-konsep, penelitian juga memerlukan pencermatan di lapangan terhadap objek penelitian. Sebagai objek penelitian adalah Masyarakat Desa Sungai Kijang.

B. Subjek Penelitian

Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif menggunakan data dan informasi, tidak lepas dari subjek dan objek penelitian, yakni data yang diperoleh dari keterangan yang nantinya bisa digunakan untuk memperkuat keakuratan dari hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan yang dilakukan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap mewakili apa yang diteliti. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan informan penelitian dari para masyarakat Desa Sungai Kijang.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dilakukan secara seperti dalam penelitian kualitatif cenderung tidak relavan. Untuk itu pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif lebih tepat dilakukan secara sengaja.

Jadi dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai sampel penelitian diserahkan pada pertimbangan peneliti, sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel yang dimaksud oleh penulis adalah dosen yang menjadi informan untuk mengetahui tanggapan yang mengenai KuliaKerja Nyata (KKN).

C. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil atau di himpun langsung oleh peneliti, data bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan-informan dan observasi terhadap objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelahan terhadap dokumen pribadi, kelembagaan resmi, referensi-referensi atau peraturan yang dimiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Jadi, data sekunder yang dimaksud bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan paut masalah penelitian, seperti: buku-buku referensi, jurnal, dan dokumen dari instansi terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik, pengumpulan data. Adapun teknik-teknik tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atau penomona-penomena yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah obeservasi nonpartisipan. Observasi dalam penelitian ini yaitu tidak mengamati secara langsung tentang penyuluhan agama islam dalam meningkatkan nilai akhlak remaja suku anak dalam (SAD).

Metode ini adalah sebuah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara secara mendalam dan survey. Observasi biasanya dipahami sebagai upaya dalam memperoleh data secara natural serta melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati kemudian merekam atau menulis apa yang telah diamati.

2. Wawancara

Dalam penelitan ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, yang mana wawancaranya bebas, penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dalam

pengumpulan data. Pedoman dalam wawancaranya peneliti hanya menggunakan metode ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam tentang persepsi masyarakat tentang Peran Penyuluhan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Spritual Remaja Suku Anak Dalam Di Desa Sungai Kijang. Metode wawancara dilakukan penulis secara langsung dengan cara terjun langsung kelapangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Penelitian menggunakan dokumentasi karena sebagai catatan yang sudah terjadi. Dokumentasi yang bisa dijadikan sebagai data adalah yang berupa tulisan dan sebagainya. Untuk memperoleh gambaran umum keadaan, sarana dan prasarana, yang mendukung serta berbagai aktivitas khususnya mengenai masyarakat Desa Sungai Kijang.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencacatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undag dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisa Data

Data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode diatas kemudian dianalisis dan diklasifikasi sesuai data dengan kategorinya masing-masing, baru kemudian diadakan analisis data kuaalitatif, dengan analisa non statistik yang diukur dengan angka.

Analisis data ialah mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁴⁵

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶

⁴⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2005), h.124

⁴⁶ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2005), h. 244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambarann Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Sungai Kijang

Desa Sungai Kijang adalah Desa yang berdiri pada tahun 1974 di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas oleh Kementerian Sosial (TranSos) Kepala Proyek Desa Sungai Kijang pada waktu itu adalah Bapak Tjasmari. Desa Sungai Kijang berasal dari banyaknya hewan/binatang yang bernama Kijang yang mandi di sungai pada masa itu.⁴⁷

Awalnya Desa Sungai Kijang merupakan Proyek Pemerintah Pusat untuk transmigrasi atau perluasan daerah yang mana terdahulu awal mulanya sebuah penempatan Suku Anak Dalam (SAD). Pada tahun 1970 dibuka lahan serta perumahan khusus untuk suku anak dalam yang mulanya berasal dari beberapa daerah, sehingga dari tahun ke tahun bertambahnya jumlah penduduk yang berdomisili disini yang pada akhirnya terbentuklah semacam tran social yang difasilitasi oleh Negara seperti rumah dan pekarangan sekitar 35 rumah sehingga banyak dihuni oleh suku anak dalam. Sampai sekarang Desa Sungai Kijang sering disebut Proyek. Masyarakat Sungai Kijang merupakan warga pendatang dari berbagai suku, yaitu Jawa, Musi, Melayu serta Suku Anak Dalam (SAD) yang

⁴⁷ Arsip Pemerintah Desa Sungai Kijang, “*Sejarah Desa Sungai Kijang*”, 2021

bermula sebagai perantau untuk bekerja sebagai petani, seiring dengan perkembangan zaman yang maju terbentuklah sebuah rompok dan lama kelamaan menjadi sebuah Desa terbentuklah Desa Sungai Kijang yang Sekarang ini⁴⁸.

Bahwa awal mula menepati Desa Sungai Kijang diawali dari orang-orang Muslim, Suku Anak Dalam yang menepati Dusun Sungai Kijang tersebut sebelum merdeka baik pun sesudah merdeka dan saya akan menjelaskan sejarahnya Keturunan Suku Anak Dalam sebagai berikut: Pengambilan sejarah ini peneliti hanya membahas tentang sejarah keturunan Suku Anak Dalam tahun 1935 sampai Tahun 2022 dan peneliti meneliti secara langsung, bertanya kepada saudara-saudara Suku Anak Dalam yang ada di Desa Sungai Kijang.

2. Demografi

Secara Topografi, Desa Sungai Kijang yang berada di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan daerah landau dengan ketinggian: 500-700 meter di atas permukaan laut, curah hujan, 2.000 mm/tahun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Lanang Nibung
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Jauh dan Simpang Nibung Rawas
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lesung Batu Muda
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Tingkep

⁴⁸ Arsip Pemerintah Desa Sungai Kijang, “*Sejarah Desa Sungai Kijang*”, 2016

Luas desa Sungai Kijang adalah \pm 5.565.11 Ha. Secara administrative Desa Sungai Kijang.

3. Visi dan Misi Desa Sungai Kijang

Visi

“ Menuju Desa Sungai Kijang Sejahtera”

Misi

- a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (Bidang: Agama, pendidikan, sosial dan budaya
- b. Memberikan pelayanan bagi seluruh masyarakat dengan cepat dan tepat
- c. Membangun infrastruktur desa secara merata dan transparan
- d. Menciptakan lingkungan masyarakat yang bernuansa islami
- e. Menjadikan desa yang selalu mengayomi masyarakatnya secara mandiri

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dikumpulkan dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode observasi, peneliti mengamati dan mencatat kegiatan aktivitas sehari-hari dari para subjek terutama kepada penyuluh agama yang ada di Desa Sungai Kijang serta remaja dan orang tua dari Suku Anak Dalam di desa Sungai Kijang. Wawancara kemudian dilakukan dengan melakukan Tanya jawab kepada Sepuluh orang yaitu, satu orang

penyuluh agama, dua orang remaja SAD, dua orang orang tua remaja SAD, satu orang Kepala Desa, satu orang Perangkat Desa. Hasil penelitian yang berkaitan dengan topic yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Pada Remaja Suku anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang Kabupaten Musi Rawas Utara”.

1. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Pada Remaja Suku anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang Kabupaten Musi Rawas Utara

Istilah “peran” digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya dapat dibedakan menjadi harapan dari Si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.⁴⁹ Dikemukakan pula oleh Sarlito bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu⁵⁰. Sedangkan dalam konteks penelitian ini yaitu bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Pada Remaja Suku anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang Kabupaten Musi Rawas Utara. untuk sekarang subjek yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja dan orang tua dari Suku Anak Dalam (SAD) yang tinggal di Sungai Kijang serta Penyuluh Agama yang

⁴⁹Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi*, Jakarta: Prenada Media

⁵⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 215.

bertugas di Desa Sungai Kijang yang menjadi subjek primer kemudian ditambahkan oleh Kepala Desa dan Perangkatnya. Hasil penelitian didapat dari melakukan observasi dan wawancara langsung dengan para subjek. Berikut hasil wawancara

SAD masih dikenal dengan budaya primitifnya yang masih susah bergaul dengan masyarakat sekitar⁵¹, namun sekarang sudah jauh lebih baik dan mudah untuk berkomunikasi dengan mereka. hal ini juga dipertegas oleh Bapak Hajar selaku Kepala Desa Sungai Kijang, yang mengatakan:

“SAD disiko maseh agak susah begabung dengan kito-kito ko, kecuali mereka lah kenal baik dengan kito, karno cak e lah jadi budanyo yang memang tidak mudah pecayo dengan yang urang bukan anggota kelompok e. namun walau romau tu, kalo sekarang jauh lebih mudah untuk pacak bekomunikasi dengan SAD karno kan lah hidup lumayan lamo dilingkungan dusun Sungai Kijang ko, setidak e mereka tu lah mulai terbuka dikit-dikit”⁵²

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pak Supandri selaku Penyuluh Agama di Desa Sungai Kijang yang mengatakan:

“Masyarakat SAD di desa Sungai Kijang ini masih memegang budaya primitifnya, tapi kalo sekarang sudah jauh lebih terbuka dibanding dulu. Karna sekarang mereka sudah mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa ini, selain itu juga mereka ini sudah lumayan leluasa berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, terutama anak-anak SAD ini sekarang kan juga sudah banyak yang bersekolah pulo, galak melok-melok kegiatan. Apolagi sekarang mereka jugo melok belajar ngaji ditempat saya. Terus kalo kami ado acara, mereka sudah mau gabung”⁵³

Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan Neli selaku masyarakat dan orang tua dari remaja Suku Anak Dalam yang mengungkapkan:

⁵¹<https://rimbakita.com/suku-anak> dalam/#:~:text=Suku%20Anak%20Dalam%20adalah%20kelompok,hingga%20mereka%20merasa%20sudah%20bersih.

⁵² Hajar (Kades Sungai Kijang), *Wawancara* 23 November 2023

⁵³ Supandri (Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang), *Wawancara* 27 Februari 2024

“kami disiko lah begabung dengan masyarakat laen e di dusun ko, kadang milu acara-acara wong didusun kadang jugo kami yang ngajak mereka dengan kegiatan kami pula, tapi untuk yang neman nian tu dak, yo sebatas behubungan sesame masyarakat sedusunlah. Dibanding zaman lamo kini kami lah lumayan begabung dengan masyarakat siko”⁵⁴

Selain dari segi komunikasi masyarakat dan remaja Suku Anak Dalam (SAD) juga dikenal dengan pergaulannya yang hanya dengan kelompok mereka atau suku mereka saja, hal ini yang dapat menyebabkan salah satu kurang berkembangnya diri mereka di masyarakat. Hal ini selaras juga dengan yang di sampaikan oleh Bapak Neli (Orang Tua remaja SAD) yaitu:

“kalu kami ko memang agak susah begaul dengan wong diluar kelompok kami karno, lah jadi ajaran dari zaman dulu supaya selalu was-was dengan orang yang bukan dari kelompok kito. Sealen tu jugo kami sadar pula kami agak bebeda, dari segi bahaso be kami tu lah agak bebeda, terus kami jugo sepenuh e pecayo dengan keputusan ketuo kelompok kami. Kalu ado masyarakat umum yang nak behubungan dengan kami atau nak ngenjok pengarahan itu hasrus melalui persetujuan ketuo kami dulu, namun walau roman tu kami dak pula yang nutup diri nian, selagi baik dan maseh pacak kami ikuti kami terimo dengan baik jugo”⁵⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Usman selaku Kasi Pemerintahan Desa Sungai Kijang yang menyampaikan bahwa:

“masyarakat SAD disiko ko lah mualu bergabung dengan kami tapi yo sebatas tu lah, karno mungkin lah adat atau kebiasaan mereka lah roman tu dari dulu, terus mereka kan dulu e hidup berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat laen dan jugo mereka

⁵⁴ Neli (Orang tua dari remaja SAD), wawancara , 24 November 2023

⁵⁵ Neli (Orang Tua Remaja SAD), Wawancara 23 November 2023

jugo tipe urang yang dak mudah pecayo dengan urang, itulah yang mungkin menjadi salah satu alasan mereka masih belum membaur sepenuhnya dengan masyarakat kita. Dari pihak manapun kalau nak mengadakan pelatihan-pelatihan dengan SAD harus persetujuan Kepala Suku dulu, dak pacak basing-baseng kita. Cuma nak izin dengan kades atau perangkat desa bel. Tapi mereka dak pula sulit untuk dikasih ilmu mereka karna nerimo ketika itu bermanfaat dan baik untuk mereka”⁵⁶

Selain dari sisi pergaulan yang masih minim, masyarakat SAD masih dikenal dengan perilaku yang primitive dan kurang mempelajari ajaran agama Islam, walaupun mereka ada yang beragama Islam. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hajar (Kades Desa Sungai Kijang) menyampaikan bahwa:

“Dari zaman dulu masyarakat SAD kita dikenal dengan tingkah laku yang masih primitive, semacam kurang ada rasa malu lah, contoh kalau mandi mereka dak pula nak yang menjago takut dilihat urang, bage mereka ya kalau mandi melepas pakaian seluruhnya dak malu, terus dari segi makanan mereka juga termasuk bebas nak makan bel, dak ada patang larangan. Kalau sekarang lah agak mendingan mungkin karna mencontoh orang-orang yang ada dilingkungan mereka”⁵⁷

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh pernyataan Nanda selaku remaja Suku Anak Dalam yang menyampaikan bahwa:

“kalau kami disiko kaka roman kita lah, masih malu cara-cara urang tua kami baik dari segi perilaku maupun makan. Tapi karna kami lah banyak yang sekolah kami lah tau ada yang baik dak buruk bel. namun, nak ngubah kebiasaan yang lah terjadi bertahun-tahun tu susah kaka, apalagi nak ngenjok tau wong tua bahwa ada kebiasaan dak ilok, kami dak berani menyampaikan bel dan juga mereka belum tentu nerimo juga”⁵⁸

⁵⁶ Usman (Perangkat Desa Sungai Kijang), Wawancara 24 November 2023

⁵⁷ Hajar (Kepala Desa Sungai Kijang), Wawancara 23 November 2023

⁵⁸ Nanda (Remaja Suku Anak Dalam), Wawancara 24 November 2023

Namun, walau demikian dengan sikap mereka yang sudah mulai terbuka dengan masyarakat lain, mereka sudah mulai menerima sedikit demi sedikit ajaran arahan dari orang sekitar untuk mengubah perlahan perilaku yang kurang baik, seperti disampaikan oleh Nanda (Remaja Suku Anak Dalam) yaitu:

“lemak e kami suku SAD ko kak kami yang mudo ko dak ngeyel kalu di njok tahu urang, atau ado sapo yang bekunjung nak ngenjok pengarahan atau pelatihan, asal itu baik dan bemanfaat kami bakal nerimo e dengan baik jug, selagi caro e ilok kami dak pula rewel. Karno kan berdasarkan pengalaman wong tuo kami dulu yang galak berpindah tempat jadi mereka lah nemu banyak karakter manusio, jadi pacak nilai yang ko ngajak bemanfaat atau dak”⁵⁹

Hal ini disampaikan juga oleh Pak Supandri selaku Penyuluh Agama di Desa Sungai Kijang, yaitu:

“Kalo masyarakat SAD ko terutamo yang sepuhnyo memang masih sangat memegang adat kebiasoannyo yang lamo, namun seiring zaman caknyo mereka sekarannng sudah lebih fleksibel dalam menilai atau menerima ajakan-ajakan kita untuk kearah yang lebih baik. Memang masih adao orang tuo myo ata sesepuh keluargonyo yang masih menentang perubahan pada generasi yang muda, tapi sekrang dak galo-galonyo. Mungkin karno efek dari sering diadakannyo kegiatan pembinaan untuk masyarakat SAD terutamo dari segi keagamaan, pihak kemenag Muratara memang selalu memberikan perhatian khusus untuk selalu diberikan bimbingan, penyuluhan atau pengarahan terhadap masyarakat SAD, terutama para remajanya. Agar mereka sudah tau sedari dini mana perilaku dari kebiasaan masyarakat SAD yang bisa dipertahankan atau tidak. Dalam segi pembinaan akhlak sendiri kalo untuk remaja nya, cenderung lebih mudah untuk mengarahkannya. Mengajak mereka mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran atau

⁵⁹ Nanda (Remaja Suku Anak Dalam), Wawancara 24 November 2023

keagamaan mereka lebih semangat untuk ikut kegiatan-kegiatan baru”⁶⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Hajar selaku Kepala Desa Sungai Kijang, yang mengatakan bahwa:

“sebenarnya masyarakat SAD ko bukan lah urang-urang yang susah di njok tahu, tapi mereka Cuma butuh waktu nak beadaptasi dengan sesuatu yang baru. Contohnya kalau kami ngado ke kegiatan-kegiatan keagamaan atau penyuluhan dari pemerintah mereka bersedia ikut dan mendengarkan apa yang disampaikan pemerintah. Karno mereka tipe orang-orang yang jujur dan disetiap situasi, jaadi ketika itu menurut mereka tidak baik mereka tidak akan mau ikut mau dibujuk bagaimanapun. Terus mereka orangnya juga sangat menghargai orang lain, ketika kita pernah berbuat baik dengan mereka maka mereka akan membalasnya dengan sama baiknya begitu juga kalo kito bebuat jahat taulah dewek perangki mereka kan”⁶¹

Para remaja Suku Anak Dalam sering dinilai kurang memiliki akhlak yang baik karena perilaku mereka yang cenderung bebas dan tidak banyak aturan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Usman (Kasi Pemerintahan Desa Sungai Kijang) bahwa:

“Anak-anak remaja Suku Anak Dalam kalau di liat dari segi perilaku memang cenderung kurang dari remaja-remaja biaso. Karno mereka kan lah tebiaso melihat tingkah laku orang tua, atau orang-orang suku mereka yang memang sedari dulu cak itu, jadi mereka tinggal mengikuti saja. Seperti ketika mandi mereka cenderung tidak memikirkan untuk menutup badan mereka, atau malu tidak kalau mandi ditempat terbuka. Begitu juga ketika makan mereka kelihatan sangat apa yah tegesa-gesa macam nak gacang teros. Selaen itu juga dari berbicara mereka ko cenderung lebih kasar terkadang”⁶²

⁶⁰ Supandri (Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang), Wawancara 27 Februari 2024

⁶¹ Hajar (Kepala Desa Sungai Kijang), Wawancara 23 November 2023

⁶² Usman (Kasi Pemerintahan Desa Sungai Kijang), Wawancara 24 November 2023

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Neli (orang tua dari remaja suku anak dalam)”

“kami maseh makai tata caro hidup tetuo kami dulu yang kato orang siko ko cenderung bebas, bake jak perilaku sarai-sarai, roman makan, mandi atau hubungan sesame kami. Kadang jugo dak munafik kami maseh ado yang beburu hewan hutang untuk makan. Atau bepakaian yang agak kurang sopan man di masyarakat umum. Kadang tu jugo di turut oleh anak-anak kami kini, karno nyontoh sekitar e kan jadi mereka berperilaku yang samo”⁶³

Namun begitu sekarang mereka sudah mengalami sedikit perubahan perilaku kearah yang lebih baik menurut masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hajar (Kades Desa Sungai Kijang) yaitu:

“Yo Alhamdulillah sekarang mereka ko lah agak ado perubahan e, terutamo anak-anak e yang lah nak mulai bemaen dengan anak-anak kito, dan jugo lah milu sekolah jugo kan. Mereka jugo banyak yang lah ngaji dan ikut sekolah madrasah. Selaen tu kami jugo apo be kegiatan kan mereka yang diutamakan terutama kegiatan sosial atau ado acara-acara keagamaan didusun kito ko. Kami jugo ngajak beberapo masyarakat suku anak dalam terlibat langsung jadi perangkat desa atau panitia-panitia acara yang di adokan”⁶⁴

Hal ini jugo disampaikan oleh Azrul seorang remaja Suku Anak Dalam bahwa:

“Azrul kini omor e 13 tahun kelas 2 SMP, Alhamdulillah kak kini lah tau baco, atau pelajaran-pelajaran laen e. ngaji lah pacak jugo. Aku ngaji samo keti-keti yang laen di tempat yang di siapkan Kades kak. Banyak jugo kami suku anak dalam yang ngaji ditu. Selaen tu jugo aku kadang

⁶³ Neli (Orang Tua Remaja Suku Anak Dalam), Wawancara, 23 November 2023

⁶⁴ Hajar (Kades Desa Sungai Kijang), Wawancara 23 November 2023

milu acara-acara macam isra' mi'raj atau malid nabi yang didusun ko besamo dengan guru ngaji kami”⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nanda (Remaja Suku Anak Dalam, yaitu:

“umur nanda 19 tahun kini kak, lah tamat sekolah. Kegiatan searai-arai di dumah be nolong-nolong orang tuo. Nanda pacak ngaji, ngaji e di tempat urang P3N tu kak yang ngajar e. selaen ngaji jugo kami galak diajak milu-milu acara agamo atau pengajian yang galak ado penceramah dari luar. Pas ngaji kmai diaja lah caro sembahyang, baco iqro'-Qur'an samo di njik tau jugo cak mano tingkah laku manusio yang baik dan berakhlak, terutamo dengan orang tuo”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Neli (Orang Tua Remaja Suku Anak Dalam bahwa:

“Kini tu Alhamdulillah e anak-anak kami lah ado perubahan e dalam pendidikan yang utamo karno lah banyak yang sekolah sapa tamat, dan milu kegiatan-kegiatan agamo macam ngaji atau milu pengajian kadang-kadang tu. Tikah laku jugo lah ado banyak perubahan terutamo di segi malu, anak-anak kami kini lah mulai meke kalu harus besikap sopan kalu diluaran atau didumah”⁶⁶.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari pak Supandri selaku Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang, yaitu:

“Kalua kito nilai dari segi akhlak e memang kalua para remaja SAD itu cenderung kurang dibanding masyarakat umum, hal tersebut dikarenakan memang sudah kebiasaan terjadi dirumah atau lingkungan mereka, sehingga mereka menirunya sampai menjadi kebiasaan yang kurang baik. Namun, demikian para remaja SAD sekarang sudah jauh mengalami perubahan akhlak yang kearah positif, terutama yang bersekolah. Mereka kembali melihat ternyata ada

⁶⁵ Azrul (Remaja Suku Anak Dalam), Wawancara 24 November 2023

⁶⁶ Neli (Orang Tua Remaja Suku Anak Dalam), Wawancara 30 November 2023

perilaku yang harus mereka biasakan dan ada yang tidak boleh dilakukan, misalnya kebiasaan mereka yang berpakaian bebas, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak boleh. mereka cepat belajar dan beradaptasi ketika diberi tahu, Selain itu juga ketika mereka mengaji saya selalu memberitahukan pentingnya sebuah akhlak yang baik. Akhlak yang baik dilihat dari perilaku kita sehari-hari, hal tersebut saya berharap akan mereka ingat. Alhamdulillah kalo yang salah lihat sekarang mereka sudah jauh lebih baik, ketika bergabung dengan masyarakat umum sudah tidak terlalu terlihat lagi perilaku yang kurang baik.⁶⁷

Dari beberapa keterangan terdapat beberapa perubahan perilaku dari remaja suku anak dalam khususnya akhlak dipengaruhi oleh penyuluh-penyuluh agama yang ikut mengajar mengaji, baik yang permanen dari pihak P3N atau yang menjadi relawan bahkan anak-anak KKN yang ikut serta mengajar anak-anak Suku Anak Dalam tentang agama terutama akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Neli selaku orang tua dari remaja suku anak dalam bahwa:

“perubahan anak-anak kami ko paleng takele sejak mulai milu sekolah, setahun duo tahun di sekolah tu lah mulai ado perubahan laku e ke yang lebeh ilok. Ditambah pula kini ko banyak program agamo yang di buat pemerintah kito terutama kades Sungai Kijang, dan remaja-remaja suku anak dalam ko jadi apo yo baso kito do, yang utamo e diajak. Teros tu kalu ado anak-anak mudo yang jadi penyuluh e atau pengaja e, rombongan remaja-remaja ko lebeh semangat lagi nak belaja e apolagi kalu ado acara keagamaan meraka antusias nian nak milu. Bersyukur nian ado urang-urang jak pemerintah yang ngutus untuk lebih merhatike anak dan remaja di Suku Anak Dalam”⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Nanda (Remaja Suku Anak

Dalam) bahwa:

⁶⁷ Supandri (Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang), Wawancara 27 Februari 2024

⁶⁸ Neli (orang tua Suku Anask Dalam), Wawancara 30 November 2023

“Alhamdulillah kak, kami galak milu acara yang di ado jak pihak ngaji, di ajar e tentang ngaji, sembahyang, do’a-do’a samo tikah laku yang baik e roman mano. Selaen tu jugo kak galak ado urang dak tau jugo apo pemerintah, yang datang ngenjok pengarahan atau ngajar kami anak dan remaja Suku Anak Dalam ko. Ado ayuk samo kakak KKN jugo yang galak ngajar kami, gamera nian kami disiko yuk. Orang tuo kami jugo dak marah kalu nak belaja atau ngaji-ngaji, bahkan nye nyoroh yuk.”⁶⁹

Azrul (Remaja Suku Anak Dalam) juga menyampaikan bahwa:

“Banyak kak yang aku pelaja di tepat ngaji tentang agama,teros galak di ingat roman mano besikap yang baik dengan orang tuo, atau urang-urang yang lebih tuo dari kito. Pernah jugo aku milu urang belaja kalu ado kakak-kakak KKN disiko, seru belaja e. teros aku galak milu lomba man ado acara disiko kak, pernah jugo awak depek juara milu lomba ayat pendek. Kadang milu-milu be dak dapat juara, yang penteng milu gamera dengan keti-keti laen kakak”⁷⁰

Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan Pak Supandri selaku

Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang, bahwa:

“Alhamdulillah selaen ngaji kami jugo galak ngadoke kegiatan-kegiatan keagamaan yang bekerja samo dengan pemerintah desa, misal e pengajian untuk ibu-ibu, baik yang di desa atau ikut ke desa tetangga, ada juga acara untuk memperingati hari-hari islam. Yang kalo setiap kegiatan yang selalu kami prioritaskan tu masyarakat SAD, kalo para remaja nya yang ikut mengaji ditempat saya, mereka selalu saya ikut sertakan untuk membantu kegiatan tersebut, baik sebagai salah satu pengisi acara, membantu untuk persiapan ataupun mengikuti serangkaian acara seperti perlombaan. Alhamdulillah mereka selalu semangat untuk ikut, dan mau beajar Bersama.hal ini tentu bertujuan untuk para remaja SAD lebih luwes berinteraksi dengan

⁶⁹ Nanda (Remaja Suku Anak Dalam), Wawancara 30 November 2023

⁷⁰ Azrul (Remaja Suku Anak Dalam), Wawancara 31 November 2023

masyarakat lain, dan memberikan wadah untuk mereka belajar”⁷¹

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Hajar (Kades Desa Sungai Kijang) bahwa:

“Dalam rangka peningkatan mutu samo akhlak anak-anak SAD baik yang kecil maupun yang gede kami memang buat program untuk itu, macam galak ado relawan masuk untuk ngenjok pengarahan, nerimo anak-anak kuliahan yang nak KKN disiko. Teros jak kami dewek kami nnjuk urang nian untuk ngajar ngaji, dan ngajar di madrasah, teros untuk ngajar ngaji ado P3N kami disiko yang buka untuk anak-anak ngaji. Neaman jugo ado urang-urang jak depag galak kesiko untuk ngenjok pengarahan dengan anak-anak atau masyarakat Suku Anak Dalam. Hal ko Alhamdulillah sangat mempengaruhi peningkatan positif tentang tingkah laku atau akhlak anak-anak, remaja dan masyarakat SAD ko. Teros jugo selaen ado memang yang ngajar e, para Orang tua dari Suku Anak Dalam ko yang nyuruh anak-anak e belaja baik sekolah biaso maupun sekolah agamo. Mungken karno pengaruh zaman dan lah lamo hidup berdampingan jadi masyarakat SAD lah terpengaruh dalam contoh kehidupan yang lebeh baik untuk meningkatkan kualitas akhlak itu dewek”⁷²

Hal tersebut juga diakui oleh Bapak Neli (Orang Tua dari Remaja Suku Anak Dalam) menyampaikan bahwa:

“Macam yang lah awak kato tadi bahwa kami tu senang dengan perubahan anak-anak kami ke yang lebeh baik dek. Tulah baik awak maupun yang laen yang ado anak kecek, maupun remaja kami dorong untuk sekolah dan milu ngaji. Kami ko disiko ado penilaian jugo lah mano yang ilok dan dak merubah ciri khas kami, Kami turut dan ikuti. Apolagi jak pemerintah kan galak ado pengarahan untuk kami, galak di njok bantuan jugo untuk kami. Alhamdulillah lah kami teurus nian disiko. Dan jugo kami para orang tuo

⁷¹ Supandri (Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang), Wawancara 27 Februari 2024

⁷² Hajar (Kepala Desa Sungai Kijang), Wawancara 30 November 2023

Suku Anak Dalam ko pasti nak yang ilok dan terbaek untuk anak e. kami jugo senang dengan tingkah laku anak-anak yang lebeh baek dan sopan”⁷³

Usman selaku Perangkat Desa Sungai Kijang juga menyampaikan bahwa:

“Dari yang awak kele masyarakat SAD kini tu lah nak nerimo dan milu untuk sesuatu yang baek terutamo kalu untuk anak-anak . masyarakat SAD jugo kini tu lah nak milu kegiatan dimasyarakat kito. Teros jugo pemerintah jugo lagi gencar-gencar e ngenjok penyuluhan untuk memperbaiki akhlak, tentu anak-anak Suku Anak Dalam ko menjadi suatu kasus yang harus ditingkatkan mutu akhlak e, karno image e selamo ko kan kalu masyarakat Suku Anak Dalam tu tingkah laku e maseh bebas”⁷⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan pak Supandri selaku Penyuluh Agama di Desa Sungai Kijang, bahwa:

“Memang selamo saya di Desa Sungai Kijang, sudah banyak perubahan perilaku pada masyarakat SAD, terxwsutama untuk para remajanya. Alhamdulillah seluruh lapisan masyarakat baik dari pemerintah desa maupun yang lain, selalu memberikan perhatian khusus untuk masyarakat SAD, terutama para remajanya. Dari kami penyuluh agama sendiri, memberikan pembelajaran dan fasilitas untuk anak-anak dan remaja mengaji, mengadakan kegiatan pengajian, dan pembinaan-pembinaan kemasyarakatan yang mengarah untuk perubahan akhlak yang lebih baik. Alhamdulillah masyarakat SAD sudah lebih terbuka dan mau menerima dan mengikuti kegiatan-kegiatan kami. Para orang tua juga seringkali mengucapkan terimakasih atas perubahan perilaku anak-anak mereka yang lebih baik. Pihak pemerintah desa juga selalu memberikan kontribusi dan mendukung kegatan-kegiatan positif yang kami lakukan.”⁷⁵

⁷³ Neli (Orang Tua Suku Anak Dalam), Wawancara 30 November 2023

⁷⁴ Usman (Perangkat Desa Sungai Kijang), Wawancara 1 Desember 2023

⁷⁵ Supandri (Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang), Wawancara 27 Februari 2023

Dari penjelasan wawancara diatas dijelaskan bahwa, baik pemerintah desa maupun pemerintah setingkat kabupaten sudah mengusahakan yang terbaik untuk meningkatkan nilai dan mutu ahlak remaja dan masyarakat Suku Anak Dalam, dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat, terutama dari segi agama dan peningkatan akhlak. Dari pihak Desa juga sudah memaksimalkan usahanya dengan menyediakan tempat anak-anak dan remaja untuk mengaji, membangun sekolah madrasah serta mengadakan kegiatan seperti pengajian dan sebagainya yang tentunya melibatkan dan mengajak masyarakat Suku Anak Dalam untuk ikut sert. Berharap dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara masyarakat umum dengan masyarakat Suku Anak Dalam dan memberikan pengetahuan baru.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Pada Remaja Suku anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang Kabupaten Musi Rawas Utara

Bentukan definisi “akhlak” di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (Pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum minallah. Kemudian lahirilah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum minannas (pola hubungan antar sesama makhluk).⁷⁶

⁷⁶ Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 1.

Ibnu Maskawaih dalam bukunya yang berjudul *Tahdzib al-akhlaq* yang dikutip oleh Muhammad Alim mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan⁷⁷. Hal yang sama juga disampaikan oleh Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* yang dikutip oleh Muhammad Alim mengatakan akhlak adalah gambarantingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan Pemikiran dan pertimbangan⁷⁸.

Beberapa pengertian akhlak di atas, dapat di ketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu lahir berupa perbuatan baik yang di sebut akhlak mulia, atau Perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Akhlak islami adalah akhlak yang di samping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai yang universal itu. Menghormati Orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati kedua orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi dimana

⁷⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)* (Cet. I; Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151

⁷⁸Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 2.

orang yang menjabarkan nilai universal itu berada. Namun, perlu ditegaskan bahwa akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika atau moral, walaupun etika dan moral itu diperlukan dalam rangka menjabarkan akhlak yang berdasarkan agama (akhlak Islami).⁷⁹

Dalam membentuk atau meningkat akhlak atau moral pada remaja pasti dipengaruhi beberapa faktor, Menurut H.A. Mustofa dalam bukunya yang berjudul akhlak tasawuf, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada yaitu, instink, pola dasar bawaan (turunan), kebiasaan dan lingkungan ⁸⁰. Seperti disampaikan oleh Bapak Neli (orang tua remaja Suku Anak Dalam), bahwa:

“Perilaku kami yang ado berdasarkan orang tuo kami dulu, kami tu mengikuti apo yang pernah mereka buat sarai-sarai. Apolagi kalu yang seumuran kami tentu gi seroman nian dengan laku tetuo zaman dulu. Namun, karno lah perbedaan zaman yang jauh berkembang, lambat laun kami mulia milu caro-caro urang masyarakat jugo, walaupun kami dak menghilangkan ciri khas kami. Roman bahaso sarai-sarai, kami pakai bahaso kamilah. Mungken ko jugo salah satu yang menyebabkan kami do gi ado jarak dikit dengan masyarakat laen”⁸¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nanda (Remaja Suku Anak

Dalam) yaitu:

“Macam yang pernah aku kato kak walaupun kami lah mulai sekolah atau milu kegiatan-kegiatan dimasyarakat luar suku kami, kami tetap dak ngilang ciri khas, seperti bahaso kami, makan jugo kami walaupun lah mulai teratur, tapi maseh ado jugo kami yang beberu dewek dihutan untuk makan. Selaen itu jugo segi pakaian kami maseh jago nian itu, walaupun kalu kami dak bepakaian adat teros, tapi di acara-acara tertentu di suku kami, kampi pasti makai

⁷⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)* (Cet. I; Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151

⁸⁰ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h. 82-86

⁸¹ Neli (Orang tua Remaja Suku Anak Dalam), Wawancara 30 November 2023

*e, terutama yang tetuo nyo pasti maseh banyak yang makai baju adat kami tu*⁸²

hal ini juga diperkuat oleh Bapak Hajar (Kepala Desa Sungai Kijang) bahwa:

*“kalu dari segi perilaku dan akhlak menurut awak remaja SAD ko lah jauh meningkat ke arah yang positif e, namun tetap ciri khas mereka tu dak mudah hilang terkikis habes sepenoh e karno lah terbiasa. tapi Alhamdulillah ado perubahan karno pengaruh lingkungane kini, teros ado jugo kemauan mereka tu nak ke arah yang lebih baik lagi. Mereka dak nutup mato dengan perubahan-perubahan zaman yang ado, mereka mulai mengikuti macam nak nyekolahke anak, nyuruh anak belajar ngaji dengan relawan, itu salah satu upaya mereka nak menjadi lebih baik lagi”*⁸³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Pak Supandri selaku Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang, bahwa:

*“sudah cukup lamo saya menjadi guru ngaji serta penyuluh agama katolah di dusun ko. Memang kalu dari perilaku atau akhlak para masyarakat SAD ko banyak beda dengan kito, karno lah dari yang sepuh e cak tu, jadi menurun ke anak-anaknyo, yang ko lah pr bage kami tu, karno untuk ngubah kebiasaan yang lah mengakar tu agak sulit. Namun, walaupun cak tu bagus e untuk para remaja SAD ko mereka kini, jauh lebih terbuka yo dengan kito masyarakat umum, apolagi yang anak-anak dan remajanyo mereka lah ikut kegiatan-kegiatan cak kito, macam sekolah, ikut ngaji dan kegiatan lain yang positif yang kito adokan. Terutama dari segi perilaku ko jauh sekarang berubahnyo, apolagi para orang tuo nyo kini tu lah mendukung anaknyo untuk belajar dan mempelajari perilaku yang lebih baik”*⁸⁴

Hal ini juga di akui oleh Bapak Neli (Orang tua Remaja Suku Anak Dalam) bahwa:

⁸² Nanda (Remaja Suku Anak Dalam), Wawancara 30 Nvember 2023

⁸³ Hajar (Kepala Desa Sungai Kijang), Wawancara 30 November 2023

⁸⁴ Supandri (Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang), Wawancara 27 Februari 2024

“Kini tu kami beterima kaseh nian dengan pihak Pemerintah Desa dan masyarakat sekitar lah bersedia nerimo kami dengan segala macam ciri khas, dan dukungan e untuk membuat kami lebih ilok lagi terutama dari segi akhlak dan pendidikan. Teros jugo dengan ado e rutin anak-anak ngaji dengan pak Supandri tu lah ngenjok dampak positif kepada anak-anak kami. Walaupun kami tu kadang lambat untuk memproses informasi atau ilmu tim penyuluh, tapi kami berusaha mencari makna nyo dengan betanyo ke sesame masyarakat atau ke orang yang lebih ngerti. Teros upaya mereka ngenjok penyuluhan dnegan kami tu lah ngenjok dampak yang ilok dengan kami. Walaupun mongken diawal-awal dulu kami maseh berusaha nolak, kini lah mulai ngerti kalu itu untuk keberlangsungan hidup besosial kito sebagai sesame manusio”⁸⁵

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Usman (Perangkat

Desa Sungai Kijang bahwa:

“Alhamdulillah dengan sikap masyarakat SAD kini yang lah lebeh terbuka untuk nerimo perubahan dan pengajaran tentang akhlak, itu sangat memberikan dampak positif karno, tidak ado perubahan atau peningkatan terhadap akhlak atau apapun kalu dak ado kemauan dari diri kito dewek. Hal itu karno pengaruh lingkungannyo sekarang mereka lah mulai berbaur”⁸⁶

Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan Pak Supandri selaku

Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang, bahwa:

“Bagus e kalu kini tu , men kami ngadoke pembinaan untuk para remaja dan masyarakat SAD tu lag lebih mudah, dalam artian dak sesulit dulu. Kkalo dulu mereka tertutup nian. Sekarang seiring berkembang zaman mereka lah lebih mudah memberi akses untuk kito ngasih pembinaan atau sosialisasi. Selaen itu jugo mereka mendukung anak -anaknyo khusus nyo yang remaja untuk belajar ngaji, sekolah atau kegiatan-kegiatan diluar suku mereka tu bae. Selagi caro kito baik dan sopan terhadap mereka, insya Allah kito diterimo jugo dengan tangan terbuka. Selaen tu jugo kao para remajanyo ini sekarang dak buto teknologi, mereka jugo ado HP untuk berkomunikasi walaupun dak seluuruhnyo”⁸⁷

⁸⁵ Neli (Orang Tua Remaja Suku ANak Dalam), 30 November 2023

⁸⁶ Usman (Perangkat Desa Sungai Kijang), Wawancara 1 Desember 2023

⁸⁷ Supandri (Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang), Wawancara 27 Februari 2024

Namun, walaupun demikian selain faktor yang mendukung peningkatan nilai akhlak remaja terdapat juga faktor yang kurang mendukung seperti yang disampaikan oleh subjek Hajar (Kepala Desa Sungai Kijang), yaitu:

“Yang maseh jadi kendala ko cak e bahaso, karno kadang kito tu dak tau maksod mereka, begitupun masyarakat SAD yang belom paham apo yang kito njok tau. Selaen tu jugo karno maseh ado tetuo-tetuo lamo yang maseh ado, mereka ko kadang cenderung yang susah e nerimo perubahan baru terkait akhlak dan tingkat laku. Mongken karno pekeran mereka kito nak ngubah tatanan mereka. Ko lah mongken maseh ado perbedaan pemahaman kalu becakap tu”⁸⁸

Saudara Azrul (Remaja Suku Anak Dalam) juga menyampaikan bahwa:

“kadang awak tu kak kurang paham apo yang dicakap guru ngaji awak tu. Karno didumah kan bahaso kami tu agak bebeda. Nmaun walaupun tu kalu kitobetanyo pasti dijelas lagi. Teros awak jugo kadang tu ado raso kurang PD kalu lah begabong belaja dengan keti-keti yang laen”⁸⁹

Nanda (Remaja Suku Anak Dalam) juga menyatakat bahwa:

“kendala kami tu di bahaso lah kak setau ku baik bahaso sarai-sarai maupun apo yo ngato e bahaso isyarat kami tu bang beda tu lah bekomunikasi tu agak kurang laca. Teros jugo agak kurang ado support dari orang tuo, missal e kadang mereka lebeh meleh ngajak ke kebon daripada belaja ngaji, samo kebebasan yang belebehan yang kami depek jugo kak, tu berpengaruh jugo jadi kami agak solet nak merubah kebiasaan tu”⁹⁰

⁸⁸ Hajar (Kepa Desa Sungai Kijang), *Wawancara* 30 November 2023

⁸⁹ Azrul (Remaja Suku Anak Dalam), *Wawancara* 1 Desember 2023

⁹⁰ Nanda (Remaja Suku Anak Dalam), *Wawancara* 30 November 2023

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Hajar (Kepala Desa Sungai Kijang) bahwa:

“kendala e mongken dari kebiasaan mereka yang agak solet mengubah e, samo bahaso jugo kadang samo-samo dak paham apo yang nak disapai ko. Selebeh e mereka lah kooperatif nak nerimo saran atau acara-acara yang dikhususkan untuk mereka”⁹¹

Hal diatas juga diperkuat oleh pernyataan pak Supandri selaku Penyuluh agama di Desa Sungai Kijang, bahwa:

“Kalu kendala yang saya alami sih di segi komunikasi tulah walaupun mereka sudah lebih terbuka, tapi caro komunikasi mereka masih sulit dengan kami, mereka masih malu untuk langsung bernteraksi dengan kito, butuh pendekatan lumayan ekstra sampai mereka nyaman dengan kito. Apolagi para sesepuh nyo tu jugo kadang maseh nurut aturan kebebasan lamo, nak sekendak caro-caro mereka tulah, akher e untuk membiasakan periku atau akhlak yang baik tu agak sulit karno dirumah mereka jugo dak ado contoh. Selaen tu jugo para orang tuo SAD ko maseh banyak yang kurang mendukung anak-anaknyo belajar atau ikut ngaji, karno mereka entah diajak ke kebon atau ikut mereka. Seerti belum terlalu prioritas untuk Pendidikan. Sedangkan yang kito tahu kan semakin bagus taraf Pendidikan, maka insya Allah akan semakin bagus jugo akhlak”⁹²

Dari beberapa pendapat dan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan nilai remaja yaitu, salah satu lingkungan mereka serta kemauan para masyarakat yang ingin berubah menjadi lebih baik lagi serta dukungan para orang tua untuk meningkatkan lagi nilai akhlak para remaja Suku Anak Dalam, dengancara

⁹¹ Hajar (Kepala Desa Sungai Kijang), Wawancara 30 November 2023

⁹² Supandri (Penyuluh Agama Desa Sungai Kijang), Wawancara 27 Februari 2024

membiarkan mereka mengikuti kegiatan beajar, mengaji atau acara-acara yang diadakan.

Kemudian yang menjadi faktor penghambatnya disini yaitu bahasa mereka yang kadang masih sulit dipahami, dan mereka pun begitu. Serta, kebiasaan mereka yang lebih bebas telah mengakar yang masih agak sulit untuk merubahnya. Namun, walaupun begitu para masyarakat SAD berusaha untuk berubah dan para masyarakat dan pemerintah siap membantu untuk membantu peningkatan akhlak para remaja Suku Anak Dalam.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Sungai Kijang Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara telah sesuai dengan hal yang dikemukakan diatas bahwa peningkatan nilai akhlak remaja oleh penyuluh agama sudah berjalan dengan cukup baik. Walaupun terdapat hambatan yang menimpa, seperti bahasa yang berbeda, tetapi tidak begitu berarti, sebab masyarakat umum dan masyarakat Suku Anak Dalam mempunyai rasa selalu menghargai dan ingin belajar.

Namun terdapat pula batasan-batasan yang harus dihindari. Masyarakat umum tidak menganggap kalau masyarakat Suku Anak Dalam minoritas harus dikucilkan. Masyarakat umum tetap berteman serta menyambung ikatan silaturahmi dengan masyarakat Suku Anak Dalam,

meskipun jumlah masyarakat umum lebih banyak dibanding masyarakat Suku Anak Dalam. Aktivitas komunikasinya berjalan cukup baik, bahwasanya masyarakat Suku Anak Dalam sudah mulai terbuka terhadap masyarakat luar, walaupun ada sebagian masyarakat Suku Anak Dalam yang masih menjaga jarak terhadap masyarakat luar.

Hal tersebut tidak menjadi hambatan para penyuluh agama, pemerintah dan masyarakat SAD yang terlalu besar antar mereka dan kegiatan pun selalu berjalan dengan baik dikarenakan kedua belah pihak saling menghargai perbedaan antara satu sama lain.

Dalam aktivitas Penyuluh agama untuk meningkat nilai akhlak remaja dan komunikasi Suku Anak Dalam sudah berjalan dengan cukup lancar dikarenakan pihak Suku Anak Dalam sudah mulai memahami bahasa yang digunakan masyarakat umum di Desa tersebut, walaupun masih terdapat hambatan dalam aktivitas komunikasi tersebut, hal ini tidak menjadi hambatan yang besar terhadap kedua belah pihak.

Dalam rangka meningkatkan nilai ahlak pada remaja Suku Anak Dalam tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui. seperti halnya Suku Anak Dalam yang merasa mereka kelompok minoritas yang membuat kurangnya percaya diri saat bergabung, sehingga menimbulkan keengganan dan rasa malu untuk bergabung bersama remaja lain diluar suku mereka

Dilokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa masyarakat Suku Anak Dalam dan masyarakat umum berkomunikasi dengan menggunakan bahasayang ada, hal tersebut sudah berjalan dengan cukup baik, pihak Suku Anak Dalam dan masyarakat umum selalu melibatkan setiap diadakannya kegiatan, di dalam kegiatan tersebut kedua bela pihak berkomunikasi dengan bahasa yang mereka mengerti. Masyarakat Suku Anak Dalam saat ini sudah mulai mengenal teknologi elektronik. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam di Desa Sungai Kijang.

Walaupun masyarakat Suku Anak Dalam merupakan Suku minoritas tetapi mereka mulai mengikuti perkembangan zaman. Faktor pendukung lain dalam peningkatan nilai akhlak pada remaja Suku Anak Dalam di Desa Sungai Kijang ialah Kepala Suku Anak Dalam yang telah mengerti bahasa masyarakat umum, sehingga kepala Suku dapat menjadi narahubun masyarakat umum dengan masyarakat Suku Anak Dalam.

Dari beberapa faktor pendukung Peningkatan Akhlak Remaja Suku Anak Dalam di Desa Sungai Kijang Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Pemerintah Desa ikut andil dalam hal tersebut,, seperti dari pihak Pemerintah Desa terus melakukan pembinaan-pembinaan terhadap Masyarakat Suku Anak Dalam di berbagai sektor seperti, pendidikan, agama,budaya dan lain-lain.

Sehingga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan akhlak pada remaja Suku Anak Dalam ,emgalami peningkatan yang pesat

sekarang, dan dari masyarakat Suku Anak Dalam menerima dan mengikuti pembinaan yang

dilakukan oleh pemerintah desa, mereka berkeinginan untuk lebih baik lagi kedepannya dalam bertingkah laku ataupun berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat umum.

Dalam hal ini tentu ini tidak lepas dari hambatan yang ada, hal ini di rasakan oleh kedua belah pihak terutama Suku Anak Dalam dan masyarakat umum seperti bahasa yang di gunakan oleh masyarakat Suku Anak Dalam sering mencampur adukan bahasa yang ada sehingga masyarakat umum kurang memahami apa yang di maksud oleh masyarakat Suku Anak Dalam. Masyarakat Suku Anak Dalam susah untuk menggunakan bahasa yang digunakan di Desa tersebut, mereka secara tidak sadar sering mencampur adukan bahasa yang ada.

Dalam setiap kegiatan pun terdapat hambatan yang bisa membuat komunikasi tidak berjalan dengan baik, seperti halnya pihak masyarakat Suku Anak Dalam selalu meminta untuk di pisahkan saat jamuan makan antar kedua belah pihak, hal ini membuat suatu kerenggangan antara kedua belah pihak, hal ini di karenakan pihak masyarakat Suku Anak Dalam merasa diri

mereka minoritas dan belum terbiasa bergabung dengan masyarakat umum sehingga kurang percaya dirinya, terutama ketika makan bersama. Harapan dari pihak masyarakat umum adalah tidak adanya lagi perbedaan

antara masyarakat umum dan masyarakat Suku Anak Dalam di dalam jamuan makan ketika adanya kegiatan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Pada Remaja Suku anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Kijang Kabupaten Musi Rawas Utara.

1. Bahwa Peran dan aktivitas penyuluh agama untuk meningkatkan nilai akhlak SAD di Desa Sungai Kijang ini mereka memberikan penyuluhan terkait keagamaan dengan mengajak masyarakat dan mengajar anak-anak dan para remaja SAD untuk belajar mengaji di tempat yang telah di fasilitasi oleh pemerintah Desa, selain itu juga sering diadakannya acara pengajian. Dan dari pihak penyuluh agama sering melakukan pembinaan khususnya untuk para remaja SAD
2. Faktor pendukung yang peneliti temukan bahwa masyarakat Suku Anak Dalam dan masyarakat umum berkomunikasi dengan menggunakan bahasayang ada, hal tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Masyarakat Suku Anak Dalam saat ini juga sudah mulai mengenal teknologi elektronik. Faktor pendukung lain ialah sudah banyaknya masyarakat SAD yang mulai mengerti Bahasa masyarakat umum sehingga tidak hanya kepala Suku dapat menjadi narahubung masyarakat umum dengan masyarakat Suku Anak Dalam. Selain itu, Pemerintah Desa ikut andil dalam hal tersebut,,

seperti dari pihak Pemerintah Desa terus melakukan pembinaan-pembinaan terhadap Masyarakat Suku Anak Dalam di berbagai sektor seperti, pendidikan, agama, budaya dan lain-lain. Kemudian ada Faktor penghambat dari penelitian ini tidak lepas dari Suku Anak Dalam sering mencampur adukan bahasa yang ada sehingga masyarakat umum kurang memahami apa yang di maksud oleh masyarakat Suku Anak Dalam. Masyarakat Suku Anak Dalam susah untuk menggunakan bahasa yang digunakan di Desa tersebut, mereka secara tidak sadar sering mencampur adukan bahasa yang ada, sehingga kadang terjadi miss komunikasi. Selain itu juga Mereka minoritas sehingga kurang percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai bagian dari sumber literatur yang diperbarui, diharapkan agar anggota Civitas Akademika dapat mengintegrasikan penelitian peneliti sebagai referensi tambahan, terutama terkait dengan Penyuluhan Agama bagi anak-anak SAD.
2. Masyarakat atau orang tua dihibau untuk lebih cermat dalam memberikan pendidikan sejak dini mengenai penyuluhan agama.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman H, *Peran Penyuluhan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*, Skripsi (fakultas Dakwah dan Komunukasi, UIN alautdin Makassar,2018).
- Ainun Rahim faqih, *Bimbingan Dan Konselin dalam Islam* (Yogjakarta : UII Press, 2000).
- Akhi, Amala Firman. *Kegiatan Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Di Kantor Urusan Agama Di Kecamatan Jagakarsa)*. Bs Thesis. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Alfiah, Alfiah. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa Di Man 1 Watampone." *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2018).
- Amrullah, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Remaja Putus Sekolah Di Desa Tanah Bangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa." Skripsi, (Fakultas ilmu Dakwah dan ilmu komunikasi, UIN syarif hidayatullah jakarta 2012).
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- H. Bambang Prawono, *Pedoman Penyuluhan Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluhan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama Ri, 2002
- H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1995)
- Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011)
- Jamal, Fauzun. *Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur*.
- Jeni, Jeni. *Strategi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019

- Katu, Samiang. *Penyuluh Agama Dan Pembumian Ajaran Al-Qur'an*. Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial Dan Agama 1.02 (2016).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Khoiril Mustofah, Muhammad. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kesenian Islami Di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*. Diss. Uin Walisongo, 2019.
- Misman, Misman. *Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Remaja Islam Di Kabupaten Labuhanbatu*. *Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sain* 4.1 (2020)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)* (Cet. I; Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muhammad Nuh ,*Peran Penyuluhan Agama Isalam Dalam Membina Akhlak Umat Di Kementrian Agama RI Kantor Kota Tangerang*, Skripsi (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2012.)
- Muzayin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam* (Jakarta: Golden Tayon, 1992).
- Najmuddin, Iman. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Peningkatan Pelaksanaan Shalat Fardhu Masyarakat Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan*. Diss. Uin Walisongo Semarang, 2018.
- Nurkholis, Nurkholis, Istifianah Istifianah, And A. Syafi'i. Rahman. Peran Penyuluh Agama Dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5. No.1 (2020): 25-36.
- Sarah, Siti. *Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Remaja Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung*. Bs Thesis. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Satra, Muhammad, Abdullah Yunus, And Ahdiyati Mahendra. *Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Sungai Keradak Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Shodikin, Marwan Ali. *Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharto, *Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Penyuluhan Agama* (Jakarta: Penerbit Indah, 2003)
- Sunata, S. *Penyuluh Agama Honorer Dalam Mengatasi Problematika Remaja Di Kab Kerinci Provinsi Jambi Abstrak*.
- Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2012)
- Tajuddin Hajma, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Islami*
- Ulia, Nur, Jamaluddin Jamaluddin, And Abdullah Yunus. *Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibadah Sholat Pardu Di Desa Rantau Badak, Kecamatan Muara Papalik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Wahid, Abdul. *Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan Usia Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang*. Diss. Uin Walisongo, 2017.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*.

L
A
M
P
I
R
A
N

DOKUMENTASI PENELITIAN



foto wawancara bersama kepala Desa sungai kijang





foto bersama perangkat Desa Sungai kijang kadus 1





foto Kegiatan belajar baca Al Quran,bersama penyuluh agama Desa sungai kijang



foto penyuluh agama bersama remaja masjid Desa sungai Kijang



foto masjid al Akbar Desa sungai kijang



foto Bersama Remaja suku anak Dalam,Desa sungai kijang

